

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Pasal 1 PMK No.3 Tahun 2020). Upaya untuk melaksanakan fungsi rumah sakit sebagai tempat menyelenggarakan pelayanan kesehatan, maka sesuai dengan Permenkes RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 menyebutkan kegiatan pelayanan rumah sakit berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap dan pelayanan gawat darurat yang mencakup pelayanan medik dan penunjang medik. Kegiatan di rumah sakit mencakup pelaksanaan pelayanan kesehatan dan pelaksanaan administrasi, pemeliharaan gedung, peralatan dan perlengkapan. Salah satu yang terpenting dalam rumah sakit adalah rekam medis.

Menurut Permenkes No.24 Tahun 2022. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pengelolaan rekam medis terdiri dari proses identifikasi pasien, pencatatan identitas pasien, assembling, koding, indeksing dan penyimpanan rekam medis. Penyimpanan rekam medis adalah kegiatan untuk melindungi seluruh isi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi rekam medis.

Dalam pelayanan Rekam Medis petugas *filling* memiliki peran penting, diantaranya adalah peminjaman berkas, pengembalian berkas, dan pendistribusian berkas Rekam Medis. Pada saat melakukan tugasnya, petugas *filling* tidak bisa lepas dari potensi-potensi berbahaya yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja. Contoh kecelakaan kerja yang dapat terjadi dibagian *filling* adalah kebakaran, terjepit lift berkas, terjatuh pada saat mengambil berkas, kurangnya pencahayaan, ruangan yang berdebu, pegal-pegal dan lain sebagainya (Irmawati et al., 2019).

Mengingat bahwa seluruh kegiatan rekam medis diselenggarakan oleh sumber daya manusia yang secara langsung merupakan subjek yang paling berperan dalam kelancaran berbagai proses, maka kesehatan dan keselamatan kerja pegawai di bagian rekam medis harus mendapat perhatian yang cukup serius (Ekowati, 2009). Proses penyimpanan rekam medis mempunyai resiko-resiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas yang sedang melakukan pekerjaannya. Seperti gangguan pernapasan karena polusi udara dalam ruangan akibat debu dan tidak menggunakan masker saat melakukan penyusutan dokumen. Tertimpa rekam medis atau terjepit *roll o'pack* saat berada diruang penyimpanan serta gangguan sendi atau tulang karena sering mengangkat banyak berkas rekam medis. Sehingga, perlu diperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan serta mengurangi angka kecelakaan akibat kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi kesehatan, pencegahan dan rehabilitasi. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sistem perlindungan tenaga kerja. Prosedur keselamatan dan kesehatan kerja harus jelas dan diterapkan pada penyimpanan rekam medis (Menkes RI, 2007).

RSPAD Gatot Soebroto merupakan rumah sakit yang berada dibawah Komando Pusat Kesehatan Angkatan Darat yang telah ber-Akreditasi Paripurna. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan pasien rawat jalan sebesar 496672 sedangkan jumlah kunjungan pasien rawat inap sebesar 29493. Penyimpanan berkas rekam medis pada rumah sakit ini yaitu menggunakan sentralisasi adalah penyimpanan berkas rekam medis yang disimpan pada satu tempat, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap. Petugas *ing* berjumlah 20 orang dengan jam kerja petugas mulai pukul 07.00 – 16.00 dan bekerja selama 5 hari yaitu mulai hari senin sampai jumat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan selama kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di bagian penyimpanan berkas rekam medis. Dalam melaksanakan tugasnya petugas masih mengalami beberapa kecelakaan kecil seperti petugas tidak menggunakan Alat Pelindung diri berupa masker maupun *handscoon*, kurangnya kesadaran pegawai rekam medis akan aspek keselamatan dan kesehatan kerja, kurangnya pencahayaan di ruang penyimpanan rekam medis. Petugas juga sangat sering kali mengeluhkan tangannya terkena straples yang berada diberkas rekamedis,serta kelilipan pada mata saat mengambil berkas rekam medis karena paparan debu, petugas seringkali kepeleset dan terjatuh pada saat mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis dikarenakan tangga yang ada di ruangan *filling* rusak dan licin. serta kemungkinan petugas tertimpa berkas. Risiko tersebut bisa terjadi kembali atau bahkan ada risiko lain yang yang dialami petugas dalam melakukan pelaksanaan penyimpanan berkas. Berdasarkan temuan risiko tersebut jika petugas kurang berhati-hati atau tidak konsentrasi pada saat bekerja akan berakibat bahaya pada diri petugas itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan K3 dibagian *Filling* Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto” guna mengurangi risiko serta meningkatkan mutu pelayanan dan mendapatkan gambaran keselamatan dan kesehatan kerja di bagian *Filling* Rekam Medis RS Pusat TNI Angkatan Darat Gatot Soebroto.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Analisis Pelaksanaan K3 dibagian *Filling* Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. mengetahui bagaimana Analisis K3 dibagian *Filling* Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Mengetahui Pelaksanaan K3 dibagian *Filling* Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi RSPAD Gatot Soebroto.

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember.

Sebagai referensi dalam penambahan di dunia pendidikan khususnya bidang kesehatan.

- c. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan ilmu di lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan secara luring di RSPAD Gatot Soebroto Jl. Abdul Rahman Saleh Raya No.24, RT.10/RW.5, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10410.

1.3.2 Jadwal

Jadwal Praktek Kerja Lapang dengan Analisis Pelaksanaan K3 dibagian *Filling* Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto 2023 dimulai pada bulan Januari sampai April 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, Kuisoner petugas filling dan dilengkapi dengan studi pustaka yang berhubungan dengan subjek. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 orang terdiri dari petugas bagian Rekam Medis. Teknik sampling yang digunakan adalah Non-Probability Sampling dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan analisis data penelitian bersifat deskriptif.